

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memasuki era modern saat ini, Indonesia mengalami kemajuan pesat di bidang teknologi yang memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat. Salah satu dampak perubahan yakni perubahan dalam pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan menjadi isu yang menarik dikaji saat ini karena tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari khususnya kegiatan konsumsi. Kegiatan konsumsi masyarakat Indonesia pada saat ini telah mengalami perubahan sejalan dengan pertumbuhan tingkat pendapatan dan pertumbuhan ekonomi. Menurut Wardani (2022) kegiatan konsumsi masyarakat Indonesia cenderung konsumtif seperti pembelian tidak terencana, tidak memiliki dana cadangan, tidak adanya investasi, tabungan, dan perencanaan masa depan jangka panjang dan jangka pendek yang dapat menimbulkan masalah keuangan. Oleh karena itu pengelolaan keuangan yang baik harus dimiliki dan dilatih sejak dini.

Pengelolaan keuangan merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengatur, mengelola, merencanakan, dan menjaga kesehatan keuangannya sehari-hari. Pengelolaan keuangan yang baik ditujukan pada perencanaan yang matang, pengelolaan yang efektif, dan pengendalian yang baik atas pengeluaran dan pemasukan keuangan (Suwanto, 2019). Mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki populasi tinggi dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal tersebut terjadi karena mahasiswa akan segera memasuki dunia kerja dan akan mengelola keuangannya sendiri berdasarkan skala prioritas. Kota Singaraja dikenal sebagai pusat pendidikan di Provinsi Bali yang ditandai

dengan keberadaan sejumlah Universitas yang terkemuka. Kota Singaraja bahkan mendapatkan julukan sebagai “Kota Pendidikan” karena peran pentingnya dalam bidang akademis. Singaraja memiliki jumlah mahasiswa yang cukup besar. Peneliti telah melakukan survei terhadap mahasiswa dari empat universitas di Kota Singaraja yaitu Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha), Universitas Panji Sakti (Unipas), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE), dan Sekolah Tinggi Agama Hindu (STAH). Survei ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai pengelolaan keuangan mahasiswa. Berdasarkan hasil survei didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.1
Survei Aktivitas Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Kota Singaraja

Undiksha					
Aktivitas	Melakukan		Tidak Melakukan		Jumlah
	Mahasiswa	%	Mahasiswa	%	
Membuat perencanaan uang saku	7	28%	18	72%	25
Membuat laporan keuangan saku sederhana	8	32%	17	68%	25
Menyisihkan uang saku untuk ditabung	9	36%	16	64%	25
Unipas					
Aktivitas	Melakukan		Tidak Melakukan		Jumlah
	Mahasiswa	%	Mahasiswa	%	
Membuat perencanaan uang saku	16	64%	9	36%	25
Membuat laporan keuangan saku sederhana	15	60%	10	40%	25
Menyisihkan uang saku untuk ditabung	20	80%	5	20%	25
STAH					
Aktivitas	Melakukan		Tidak Melakukan		Jumlah
	Mahasiswa	%	Mahasiswa	%	
Membuat perencanaan uang saku	16	64%	9	36%	25
Membuat laporan keuangan saku sederhana	18	72%	7	28%	25

Menyisihkan uang saku untuk ditabung	22	88%	3	12%	25
STIE					
Aktivitas	Melakukan		Tidak Melakukan		Jumlah
	Mahasiswa	%	Mahasiswa	%	
Membuat perencanaan uang saku	16	64%	9	36%	25
Membuat laporan keuangan saku sederhana	13	52%	12	48%	25
Menyisihkan uang saku untuk ditabung	16	64%	9	36%	25
Total Mahasiswa					100

Sumber : hasil survei penelitian ke beberapa mahasiswa di kota Singaraja

Bedasarkan hasil survei tentang aktivitas pengelolaan keuangan mahasiswa dari empat universitas yang ada di kota Singaraja yang pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa mahasiswa dari Universitas Pendidikan Ganesha aktivitas pengelolaan keuangannya lebih rendah dibandingkan dengan tiga universitas lainnya, dapat dilihat bahwa mahasiswa Undiksha yang membuat perencanaan keuangan (28%), membuat laporan keuangan sederhana (32%), dan menyisihkan uang saku untuk ditabung (36%) dari 20 mahasiswa. (Wardani, 2022) menemukan bahwa mahasiswa memiliki masalah keuangan karena tidak mampu mengelola keuangan pribadinya sendiri, tidak mampu membuat anggaran bulanan/mingguan dan orang tua yang tidak melakukan kontrol keuangan yang memadai. Salah satu aspek penting yang mendukung pengelolaan keuangan adalah literasi keuangan.

Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang konsep dasar keuangan seperti tabungan dan investasi. Pemahaman yang baik tentang konsep-konsep ini memungkinkan individu untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana dan menghindari kesalahan yang dapat merugikan secara finansial. Pemahaman dan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan pribadi dibutuhkan setiap individu dalam pembuatan keputusan yang benar dalam keuangan, supaya membantu

mengoptimalkan penggunaan produk-produk ataupun instrumen-instrumen keuangan yang tepat. Masyarakat Indonesia belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai bagaimana cara mengoptimalkan uang. Masyarakat membutuhkan pengetahuan tentang produk jasa keuangan seperti perbankan, asuransi, dana pensiun, pegadaian dan lainnya. Pemahaman tentang produk jasa keuangan perlu dipahami oleh masyarakat untuk meningkatkan literasi keuangan dan memanfaatkan produk serta layanan jasa keuangan yang tersedia. Menurut hasil survei Nasional tentang Literasi dan Inklusi Keuangan yang dilakukan OJK (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan pada tahun 2016 sebesar 29,7% meningkat menjadi 38,03% pada tahun 2019. Berdasarkan data wilayah, tingkat literasi keuangan di daerah pedesaan hanya mencapai 34,53%, sedangkan literasi keuangan di daerah perkotaan lebih tinggi mencapai 44,41% (OJK 2021). Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi di daerah pedesaan masih terbilang tertinggal dibandingkan daerah perkotaan dalam memahami produk maupun jasa keuangan. Selain pengetahuan tentang keuangan, kepercayaan diri individu dalam menjalani kehidupan mereka juga mempengaruhi bagaimana perilaku pengelolaan keuangannya.

Mengelola keuangan bagi mahasiswa menjadi sebuah tantangan karena di era digital sekarang ini yang memudahkan kegiatan konsumsi yang menyebabkan banyak mahasiswa memiliki sikap konsumtif. Oleh karena itu, penting untuk memiliki pengendalian diri agar dapat menjaga perilaku pengelolaan keuangan yang sehat. Pengendalian diri sangat diperlukan untuk mengatasi pengaruh dari lingkungan maupun keinginan pribadi. Ketika seseorang bisa mengendalikan dirinya dari dalam untuk menggunakan uangnya sesuai kebutuhan, kemungkinan

seseorang tersebut juga akan melakukan perilaku pengelolaan keuangannya dengan baik (Widiawati, 2020). Konsep *locus of control* yang dikemukakan oleh Rotter, seorang ahli teori pembelajaran ekonomi. *Locus of control* diorientasikan menjadi dua, yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. Mahasiswa dengan *locus of control* internal lebih menganggap bahwa apa yang diperoleh dalam hidupnya ditentukan oleh keterampilan serta kemampuan yang dimiliki maupun atas usaha yang telah dilakukan. Sedangkan mahasiswa yang cenderung memiliki *locus of control* eksternal menganggap bahwa apa yang terjadi dalam hidupnya ditentukan oleh faktor-faktor dari luar atau eksternal, seperti orang yang mempunyai kuasa, nasib, maupun keberuntungan (Ramadhani, 2023).

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, gaya hidup terus berubah dan berkembang, era digital digital banyak membawa dampak yang sangat besar pada kehidupan masyarakat baik dalam hal positif ataupun hal negatif. Gaya hidup telah masuk ke semua golongan masyarakat termasuk mahasiswa, tidak dapat dipungkiri gaya hidup mahasiswa masa kini sudah berbeda dengan mahasiswa zaman dulu. Mahasiswa masa kini lebih suka menghabiskan waktunya untuk berbelanja barang-barang trend dan nongkrong di cafe untuk mencari kesenangan (Sera, 2022) Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh *Katadata Insght Center* pada tahun 2019 menunjukkan peningkatan transaksi yang didominasi oleh kategori *fashion* dan aksesoris sebesar 30% dari data keseluruhan. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan hidup seseorang yang berinteraksi dengan lingkungan. Gaya hidup merupakan pola hidup yang terlihat dari aktivitas, minat, dan cara individu dalam mengelola keuangan dan meluangkan waktunya. Gaya hidup terbentuk melalui interaksi sosial dan mencakup berbagai aspek seperti

aktivitas, minat, sikap, konsumsi, dan harapan. Kemajuan teknologi mendorong generasi muda untuk menjalani kehidupan yang lebih modern dan mengikuti berbagai trend, untuk mengatasi gaya hidup yang tidak sehat penting dilakukan pengelolaan keuangan yang baik (Ramadhani, 2023).

Dari fenomena diatas terdapat perilaku yang direncanakan oleh mahasiswa dan niat untuk melakukan pengelola yang disebabkan oleh kurangnya literasi keuangan, *locus of control*, dan gaya hidup. Secara teoritis dijelaskan dalam *Theory of Planned Behavior*. *Theory of Planned Behavior* atau teori perilaku yang direncanakan merupakan teori yang menjelaskan tentang penyebab timbulnya intensi berperilaku yang ditentukan oleh tiga determinan utama yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku (Dilasari, 2020). *Theory of Planned Behavior* adalah teori kerangka teoritis yang digunakan untuk memahami perilaku individu. *Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor dan hubungannya dengan variabel penelitian ini yakni: (1) Sikap terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi dapat terbentuk dari literasi keuangan yang baik. Mahasiswa yang mengetahui betapa pentingnya pengelolaan keuangan cenderung lebih bijak dalam mengelola keuangannya. (2) Norma Subjektif mencerminkan persepsi individu tentang seberapa besar tekanan sosial dalam melakukan atau tidak suatu perilaku. Gaya hidup yang dijalani oleh mahasiswa dapat mempengaruhi norma ini. (3) Kontrol perilaku yang dirasakan berkaitan dengan sejauh mana individu merasakan memiliki kemampuan dalam melakukan suatu perilaku. *Locus of control* memiliki peran yang penting pada mahasiswa. Mahasiswa dengan *locus of control* internal merasa memiliki kontrol atas keputusan keuangan yang mereka lakukan. *Locus of control* eksternal memiliki dampak yang

lebih besar kepada perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, kurangnya pengendalian diri yang baik akan membuat mahasiswa mengikuti gaya hidup hedon (*trend*) yang akan membuat mahasiswa terjerumus ke dalam perilaku konsumtif dan berdampak buruk kepada perilaku pengelolaan keuangannya.

Selanjutnya, terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai literasi keuangan, *locus of control*, dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan diantaranya yakni penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani, 2023) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan, *locus of control* dan gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan generasi Z di kabupaten banyumas. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan, 2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan dan gaya berpengaruh negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian Khori (2022) yang menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Penelitian ini mereplikasi penelitian sebelumnya dengan perbedaan utama pada sampel dan lokasi yang digunakan dalam penelitian. Sementara penelitian sebelumnya berfokus pada populasi yang berbeda, penelitian ini mengeksplorasi fenomena yang sama dalam lingkungan yang berbeda. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru tentang fenomena yang diteliti.

Berdasarkan pada penjabaran diatas, penelitian ini mengkaji lebih lanjut yang berhubungan dengan dampak dari literasi keuangan, *locus of control*, dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Selain itu, dengan adanya riset-riset sebelumnya yang membuat peneliti menjadi tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Locus Of Control, Dan Gaya**

Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang timbul dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha kurang memiliki pengetahuan terkait pengelolaan keuangan yang baik.
2. Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha masih mengikuti mengikuti *trend* (gaya hidup) tanpa membuat perencanaan dan pengelolaan keuangan.
3. Kurangnya pengelolaan keuangan yang baik di kalangan mahasiswa dapat berdampak pada stabilitas keuangan mereka di masa depan, serta kemampuan mereka untuk meraih tujuan keuangan.

1.3 Pembatasan Masalah

Bedasarkan dari penjabaran latar belakang sebelumnya untuk bisa terarahnya penelitian ini dan untuk terhindarnya dari bahasan yang terlalu luas serta tidak terstrukturnya pembahasan ini, maka penulis perlu membatasi ruang lingkup permasalahan yang ada pada penelitian ini yaitu:

1. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah literasi keuangan, *locus of control*, gaya hidup, dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

2. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha.
3. Kuesioner ini diisi oleh objek penelitian yang terdiri dari mahasiswa sebagai sampel yang diteliti berdasarkan uang saku yang jumlahnya beragam.

1.4 Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya dalam latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa?
2. Apakah pengaruh *locus of control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa?
3. Apakah pengaruh gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Bedasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.
2. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

3. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat mengenai pengaruh literasi keuangan, *locus of control* dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak yang memiliki topik kajian atau penelitian yang sejenis.

1.6.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam melakukan penelitian serta menambah wawasan tentang pengaruh literasi keuangan, *locus of control* dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di lingkungan Universitas Pendidikan Ganesha

- 2) Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha

penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dalam melakukan penelitian serta menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh literasi keuangan, *locus of control* dan gaya hidup terhadap perilaku

pengelolaan keuangan mahasiswa di lingkungan Universitas Pendidikan Ganesha.

3) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada masyarakat tentang tentang pentingnya literasi keuangan, *locus of control* dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

